

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN
KUALITAS AUDIT TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD**
**(Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2022-2024)**

¹⁾Clara Glenny Estiaglory Rense, ²⁾Tutut Dewi Astuti

^{1, 2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta
E-mail: renseclara@gmail.com, tutut@mercubuana-yogya.ac.id

Abstract

This study was conducted to determine and analyze the influence of the audit committee, managerial ownership, and audit quality on fraud prevention (a case study of state-owned enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2024 period). The population of this study was all state-owned enterprises that committed fraud or fraudulent financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2024 period. The data analysis tool used was SPSS. The results of the study indicate that the Audit Committee has a positive effect on Fraud Prevention in state-owned enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022-2024 period. Managerial Ownership has a positive effect on Fraud Prevention in state-owned enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022-2024 period. Audit Quality has a positive effect on Fraud Prevention in state-owned enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022-2024 period. Furthermore, it is hoped that the results obtained can be more comprehensive and have a broader contribution to the development of science.

Keywords: audit committee, managerial ownership, audit quality, fraud

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena fraud yang juga diartikan sebagai kecurangan terus menjadi tantangan serius yang tidak kunjung terselesaikan. Fraud dapat dilakukan melalui pernyataan palsu, dimana seseorang secara tidak jujur membuat pernyataan palsu, dan bermaksud, dengan membuat pernyataan tersebut, untuk mendapatkan keuntungan Christensen (2025). Akhir-akhir ini fraud (kecurangan) banyak terjadi di Indonesia, baik itu pada perusahaan swasta, pemerintah, organisasi nirlaba maupun perusahaan milik negara Mukti & Daniati (2024). Menurut Association of Certified Fraud Examiners (2022), fraud di kategorikan menjadi tiga jenis antara lain, penyalahgunaan asset (*asset misappropriation*), korupsi (*corruption*), dan kecurangan terhadap laporan keuangan (*financial statement fraud*). Salah satu perkembangan terpenting dalam penelitian penipuan untuk memahami perilaku penipuan adalah Segitiga Penipuan. Segitiga Penipuan mengidentifikasi tiga faktor penting: tekanan (tekanan finansial), peluang (kurangnya kontrol), dan rasionalisasi (pembenaran penyimpangan) Lokanan & Satish (2024). Berdasarkan hasil temuan dari ICW (*Indonesia Corruption Watch*) terdapat peningkatan kasus korupsi sepanjang tahun 2023 yaitu sebanyak 791 kasus korupsi hingga menyebabkan kerugian negara sebesar Rp

28,4 triliun. Kasus fraud dalam laporan keuangan di Indonesia juga terus meningkat seiring dengan mengikuti adanya perkembangan teknologi digital. Penipuan keuangan merupakan masalah global dan umum, yang melibatkan banyak aspek seperti manajemen internal perusahaan, persaingan pasar, harapan dan persyaratan investor, regulasi, dan teknologi Li, et.al. (2024). Selama beberapa dekade terakhir, dilaporkan bahwa penipuan laporan keuangan telah menyebabkan kerugian finansial yang signifikan dan menyebabkan dampak negatif yang besar terhadap kepercayaan investor dan ekonomi secara keseluruhan Shen, et.al. (2021). Semakin besar penekanan dan keunggulan yang diberikan perusahaan pada kerja sama tim sebagai nilai bersama, semakin besar kemungkinan organisasi tersebut terlibat dalam pelanggaran laporan keuangan Liu, et.al. (2023).

**Tabel 1. Kasus Fraud Menurut Negara di Wilayah Asia-Pasifik
(Tahun 2022)**

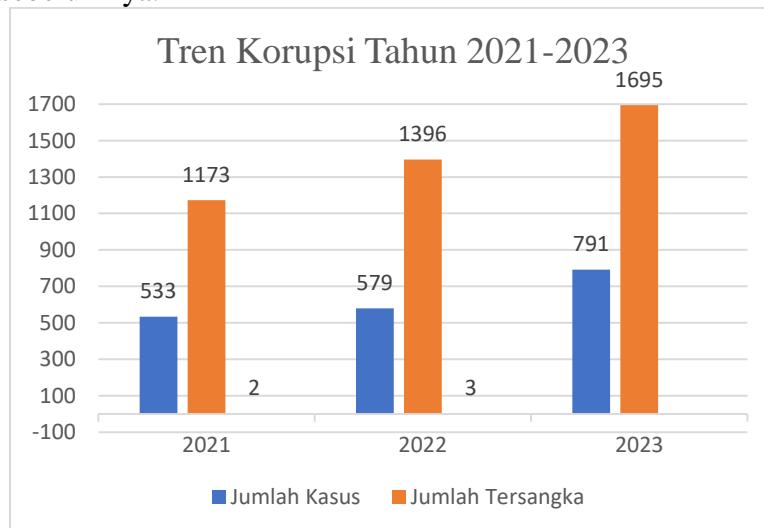
Country	Number of Cases
Australia	38
China	33
Malaysia	25
Indonesia	23
Total Cases	119

Sumber: www.acfe.com (Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations)

Dari data fraud pada wilayah Asia-Pasifik diatas, Indonesia menempati peringkat ke-4 dengan jumlah kasus yang tercatat sebanyak 23 kasus pada tahun 2022. Anggota ACFE di 138 negara ikut serta dalam survei ini, yang didasarkan pada 1921 kasus aktual dari tahun 2022 hingga 2023. Menurut *Kompas.com* kasus fraud terbesar yang terjadi di Indonesia adalah korupsi sebesar 64%, penyalahgunaan aset/kekayaan negara dan Perusahaan sebesar 28,9%, dan fraud pada laporan keuangan sebesar 6,7%. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terlibat dalam penanganan 1.351 kasus korupsi terkait dengan pengadaan barang dan jasa, serta berdasarkan statistik KPK atas Tindak Pidana Korupsi (TPK), dari 161 total kasus yang terjadi di tahun 2023 ada 75 kasus yang melibatkan pemerintah daerah.

**Gambar 1. Grafik Skor Indeks Persepsi Korupsi di Indonesia**Sumber: www.antikorupsi.org (Indonesia Corruption Watch Tahun 2023)

Berdasarkan survei yang dikeluarkan oleh *Transparency Internasional* mengenai Indeks Persepsi Korupsi (IPK), skor Indonesia mengalami stagnasi pada tahun 2023 dengan tahun sebelumnya dan peringkatnya juga turun dari 110 menjadi 115, dan skor IPK Indonesia tahun 2023 sama dengan pada tahun 2014, hal ini mengindikasikan bahwa strategi pemberantasan korupsi di era ini masih jalan di tempat Ananya & Kurnia (2024). Pada tahun 2023, Badan Pusat Statistik (BPS) mengeluarkan hasil survei dimana ditunjukkan bahwa Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK) Indonesia masih rendah, hanya dengan skor 3,93 dari skala 0 sampai dengan 5. Akibatnya perolehan mengalami penurunan sebesar 0,01 poin dibandingkan pada tahun 2022, dan capaian tersebut tidak mencapai target yang tertuang dalam Rencana Jangkah Menengah Nasional (RPJMN) tahun 20223, yaitu 4,09.Berdasarkan hasil survei ICW terhadap kasus korupsi sepanjang tahun 2023, ditemukan adanya peningkatan yang sangat drastis dari tahun-tahun sebelumnya.

**Gambar 1. Grafik Tren Korupsi dalam Tiga Tahun (2021-2023)**Sumber: www.antikorupsi.org (Indonesia Corruption Watch Tahun 2023)

Pada grafik diatas, terlihat bahwa kasus korupsi mengalami peningkatan yang cukup konsisten dalam 3 tahun terakhir. Di tahun 2023 peningkatan yang terjadi sangat drastis dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, di mana di temukan 791 kasus dan 1.695 orang yang ditetapkan sebagai tersangka. Terjadinya kecurangan yang tidak dapat terdeteksi, dapat memberikan efek yang merugikan dan cacat bagi proses pelaporan keuangan Indarti et al. (2022). Menurut hasil survei, responden berpendapat bahwa pelaku fraud terbesar ada dikalangan karyawan yaitu sebesar 31,8%, selanjutnya dilakukan oleh atasan direksi/pemilik yaitu sebesar 29.4%, dan manajer sebesar 23.79% dan lain-lain sebesar 15.1% Kartika & Setiawati (2024). Fraud dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor yaitu, tekanan, peluang dan rasionalisasi. Tiga faktor tersebut dapat digambarkan dengan istilah *fraud triangle*, yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan suatu Perusahaan. Sejauh menyangkut kecurangan keuangan perusahaan, jelas bahwa hubungan yang saling terkait antara manajer, perusahaan, dan lembaga terkait memberikan informasi yang terkait dengan elemen segitiga kecurangan, dan dengan demikian hubungan yang saling terkait dapat menjadi fitur tambahan untuk analisis kecurangan Wen, et.al. (2021). Dalam mencegah terjadinya fraud (kecurangan) pada sebuah perusahaan, biasanya dilakukan audit kecurangan. Audit Kecurangan (Fraud Auditing) adalah audit yang dilaksanakan terhadap kecurangan Astuti (2023). Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mencegah terjadinya fraud dalam suatu perusahaan, diantaranya adalah dengan adanya komite audit yang dijalankan secara efektif, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit yang baik untuk suatu perusahaan.

Salah satu faktor yang dibutuhkan untuk dapat meminimalisir terjadinya fraud (kecurangan) dalam sebuah perusahaan yaitu komite audit independen, yang harus dijalankan secara efektif yang berpengaruh dalam mencapai efisiensi dan kualitas suatu Perusahaan, sehingga Perusahaan dapat melakukan pencegahan terhadap kecurangan sesegera mungkin. Komite audit adalah suatu komponen yang dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas dan fungsi dalam pengawasan perusahaan. Komite audit bertanggung jawab dalam mengawasi proses pelaporan keuangan serta meninjau laporan audit untuk memastikan bahwa Direksi telah mengambil tindakan perbaikan. Keterlibatan manajemen yang lebih sedikit dalam keputusan komite audit di BUMN untuk memastikan kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik Bilal, et.al. (2023). Dimana komite audit tersebut harus memiliki keahlian keuangan dan akuntansi guna meminimalisir celah terjadinya kecurangan dan menghasilkan hasil audit laporan keuangan yang baik Rumapea, et.al. (2022).

Selain adanya komite audit, kepemilikan manajerial juga menjadi faktor yang dapat membantu dalam mencegah terjadinya fraud dalam laporan keuangan di suatu Perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dalam suatu Perusahaan yang mampu mempertanggungjawabkan kinerjanya dengan transparan dan wajar serta mempunyai kemampuan dalam mengelola manajemen Perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat mendorong manajemen untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi dikarenakan pada kondisi ini manajemen juga berperan sebagai pemilik Perusahaan Angelina & Anis. (2022).

Kualitas audit juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pencegahan fraud pada suatu instansi. Audit memainkan peran penting bagi suatu

entitas (organisasi, perusahaan atau lembaga) untuk menjaga kualitas, integritas dan tujuan tertentu dan proses ini akan memberikan gambaran kesehatan entitas yang andal ke publik Lia Puspita et al. (2023). Kualitas audit menunjukkan seberapa baik audit yang dilakukan oleh auditor. Audit yang bermutu merupakan audit yang dilakukan dengan memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Semakin baik implementasi audit, maka semakin berkurang peluang untuk terjadinya fraud atau kecurangan dalam suatu instansi/perusahaan. Tingginya kualitas audit berpotensi untuk mendeteksi adanya penyimpangan laporan keuangan Khomariah & Khomsiyah (2023).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, menurut penelitian Trijayanti, et.al. (2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Penelitian selanjutnya menurut Khomariah & Khomsiyah (2023) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kecurangan pada laporan keuangan secara signifikan. Menurut penelitian Wahfiuddin, et.al. (2023) variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan pada penelitian Pawitri et al. (2024) menunjukkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh terhadap pencegahan fraud.

Penelitian mengenai pencegahan fraud telah banyak dilakukan, namun hasil penelitian antara satu dengan yang lain belum ada menunjukkan adanya ketetapan. Dalam penelitian ini juga lebih berfokus terhadap aspek teknologi dan tata kelola digunakan oleh penelitian terdahulu cenderung memisahkan aspek komite audit dan tata kelola kepemilikan manajerial serta kualitas audit, sedangkan penelitian ini lebih berfokus terhadap indikator Good Corporate Governance atau tata kelola Perusahaan. Penelitian ini juga dilakukan pada sektor Perusahaan BUMN yang mengalami kasus fraud (kecurangan) paling banyak selama masa pemerintahan Presiden Joko Widodo pada periode kedua.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis statistic uji pengaruh untuk mengetahui pengaruh pada hipotesis yang sudah ditentukan pada setiap variabel.

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian terletak pada perusahaan BUMN yang melakukan fraud pada laporan keuangan dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang melakukan tindakan fraud atau kecurangan terhadap laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.

Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2024 dengan beberapa kriteria tertentu. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling*, dimana menggunakan kriteria tertentu

Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, dimana data yang dijelaskan menggunakan angka. Penelitian ini memanfaatkan informasi data sekunder yang berasal

dari laporan keuangan tahunan Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan fraud terhadap laporan keuangan periode 2022-2024. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari sumber Bursa Efek Indonesia yaitu di www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Pada tahap awal, peneliti mengumpulkan data dengan membuka dan mengakses data laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024 di www.idx.co.id. Selanjutnya, data-data tersebut yang sudah sesuai kriteria didokumentasikan untuk penelitian.

Teknik Analisis Data

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menggunakan uji pengaruh penerapan teknik analisis data melalui perangkat lunak SPSS. Jenis pengujian yang dilakukan antara lain analisis statistika deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024. Penelitian ini berfokus pada aspek tata kelola perusahaan (corporate governance), khususnya pada peran komite audit, tingkat kepemilikan manajerial, dan kualitas audit dalam mencegah terjadinya fraud atau kecurangan dalam pelaporan keuangan maupun aktivitas operasional perusahaan. Adapun pengambilan sampel dilakukan melalui tahap seleksi sebagai berikut :

Tabel 2. Proses Seleksi Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>BUMN</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 3 tahun berturut-turut dari tahun 2022-2024	38
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan	(12)
3.	Perusahaan yang terindikasi tidak melakukan fraud atau kecurangan pada tahun 2022-2024	(2)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(3)
5.	Jumlah Perusahaan	21
6.	Jumlah Sampel (21 x 3 tahun)	63

Analisis Statistik

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian digambarkan dengan menggunakan analisis statistic deskriptif.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit X1	63	-6.17	3.03	-1.7542	2.21671
Kepemilikan Manajerial X2	63	-6.91	1.67	-2.6736	2.15916
Kualitas Audit X3	63	-6.91	-.19	-2.4222	1.78141
Pencegahan Fraud Y	63	-5.52	.49	-2.5581	1.13388
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Data Olahan, 2025

Statistik deskriptif ini memberikan informasi awal yang penting untuk memahami sebaran dan tendensi sentral dari masing-masing variabel sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Untuk variabel Komite Audit (X1), jumlah data valid adalah 63 dengan nilai minimum sebesar -6.17 dan maksimum sebesar 3.03. Nilai rata-rata (mean) berada di angka -1.7542 dengan standar deviasi sebesar 2.21671. Nilai rata-rata yang negatif menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki skor relatif rendah dalam hal efektivitas komite audit. Hal ini bisa mencerminkan bahwa fungsi komite audit belum berjalan optimal dalam perusahaan BUMN, atau terdapat beberapa entitas dengan performa sangat rendah yang mempengaruhi nilai rata-rata. Selanjutnya, variabel Kepemilikan Manajerial (X2) memiliki jumlah data sebanyak 63, dengan rentang nilai antara -6.91 hingga 1.67. Nilai rata-rata sebesar -2.6736 mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat kepemilikan manajerial yang rendah atau bahkan negatif, kemungkinan besar karena dominasi kepemilikan institusional atau pemerintah, yang umum terjadi pada BUMN.

Standar deviasi sebesar 2.15916 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antar perusahaan dalam hal kepemilikan manajerial. Variabel Kualitas Audit (X3) juga memiliki 63 data dengan nilai minimum -6.91 dan maksimum -0.19. Nilai rata-rata berada pada -2.4222 dengan standar deviasi sebesar 1.78141. Rata-rata yang cukup rendah ini dapat diartikan bahwa banyak perusahaan BUMN dalam sampel masih menggunakan auditor dengan reputasi atau kualitas yang kurang optimal, atau mungkin masih terdapat kendala dalam pelaksanaan audit eksternal yang berkualitas tinggi. Terakhir, variabel Pencegahan Fraud (Y) memiliki rata-rata -2.5581 dan standar deviasi 1.13388, dengan rentang antara -5.52 hingga 0.49. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum upaya pencegahan fraud di perusahaan BUMN masih tergolong rendah, yang dapat menjadi indikator lemahnya implementasi sistem pengendalian internal atau kurang efektifnya mekanisme pengawasan.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel dalam model regresi memiliki distribusi normal. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000
	Std. Deviation	1.12322
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.071
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan output *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap nilai residual tidak terstandarisasi (Unstandardized Residual), dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200, yang jauh di atas batas signifikansi 0,05. Dalam konteks ini, hipotesis nol (H_0) dari uji Kolmogorov-Smirnov menyatakan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak ada alasan untuk menolak hipotesis nol. Dengan kata lain, residual dari model regresi diperkirakan berdistribusi normal secara statistik.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi (korelasi kuat) antar variabel independen dalam model regresi. Berikut adalah tabel hasil uji multikolinearitas dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Komite Audit	.712	1.405
	Kepemilikan Manajerial	.748	1.338
	Kualitas Audit	.748	1.338

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan hasil output regresi linear yang mencantumkan nilai *Collinearity Statistics*, dapat disimpulkan dalam model penelitian ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini terlihat dari nilai Tolerance dan untuk masing-masing variabel independen yang semuanya berada di atas angka 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF masing-masing variabel berada dibawah 10,00. Secara rinci, variabel Komite Audit (X1) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,712, Kepemilikan Manajerial (X2) sebesar 0,748, dan Kualitas Audit (X3) juga sebesar 0,748. Secara rinci, nilai VIF dari variabel Komite Audit (X1) sebesar 1,405, Kepemilikan Manajerial (X2) sebesar 1,338, dan

Kualitas Audit (X3) sebesar 1,338. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang serius antar variabel independen.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau galat pada setiap nilai prediksi dalam model regresi. Berikut adalah tabel hasil uji Heterokedastisitas dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.115	.251		4.446	.000
	Komite Audit	.040	.051	.121	.790	.433
	Kepemilikan Manajerial	.032	.049	.097	.647	.520
	Kualitas Audit	.040	.059	.102	.679	.500

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan hasil output uji heterokedastisitas menggunakan metode Glejser, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang diuji tidak ditemukan adanya gejala heterokedastisitas. Dalam output yang ditampilkan, nilai signifikansi untuk X1 adalah 0,433, untuk X2 adalah 0,520, dan untuk X3 sebesar 0,500. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varian dari residual adalah konstan, atau dengan kata lain, tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada satu observasi dengan residual pada observasi lainnya dalam model regresi. Berikut adalah tabel hasil uji Autokorelasi dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Analisis Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.186 ^a	.035	-.015	1.15190	1.575

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan melalui nilai Durbin-Watson sebesar 1,575, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi. Oleh karena itu, dengan tidak ditemukannya

autokorelasi dalam model ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan valid dan hasil analisis regresi yang diperoleh dapat diinterpretasikan dengan lebih meyakinkan dan objektif. Asumsi ini juga memperkuat bahwa model layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut terhadap pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit terhadap Pencegahan Fraud pada perusahaan BUMN.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	-2.448	.369		-6.638	.000
	Komite Audit	-.214	.072	-.418	-2.980	.004
	Kepemilikan Manajerial	.019	.072	.037	.265	.002
	Kualitas Audit	.176	.088	.277	2.010	.049

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan dalam tabel coefficients diatas, dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Pencegahan Fraud} = -2.448 - 0.214X_1 + 0.019X_2 + 0.176X_3 + e$$

Dimana:

X1 = Komite Audit

X2 = Kepemilikan Manajerial

X3 = Kualitas Audit = error term

Interpretasi Koefisien

Koefisien Komite Audit (X1)

Koefisien regresi untuk Komite Audit (X1) adalah (-0,214). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Komite Audit akan menurunkan Pencegahan Fraud sebesar (0.214) unit, dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien Kepemilikan Manajerial (X2)

Koefisien regresi untuk Kepemilikan Manajerial (X2) adalah (0.019). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Kepemilikan Manajerial akan meningkatkan Pencegahan Fraud sebesar (0.019) unit, dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien Kualitas Audit (X3)

Koefisien regresi untuk Kualitas Audit (X3) adalah (0.176). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Kualitas Audit akan meningkatkan Pencegahan Fraud sebesar (0.176) unit, dengan asumsi variabel lain konstan

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji secara parsial (Uji-t)

Uji secara parsial atau uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dalam model regresi linier. Berikut adalah tabel hasil uji Hipotesis secara parsial dibawah ini:

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis (Uji-t)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.448	.369		-6.638	.000
	Komite Audit	-.214	.072	-.418	-2.980	.004
	Kepemilikan Manajerial	.019	.072	.037	.265	.002
	Kualitas Audit	.176	.088	.277	2.010	.049

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan hasil uji t diatas , dapat dikatakan bahwa nilai t hitung dan nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel tersebut dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai Sig. $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan.

Pembahasan

Komite Audit berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial yang ditunjukkan dalam output Coefficients, variabel Komite Audit memiliki koefisien regresi sebesar -0,214 dengan nilai t hitung sebesar -2,980 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,004. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%), yang berarti bahwa variabel Komite Audit secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel Pencegahan Fraud. Artinya, hipotesis parsial yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud dapat diterima. Koefisien negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, yaitu semakin tinggi efektivitas atau keberadaan Komite Audit, maka tingkat kecurangan atau fraud yang terjadi di perusahaan cenderung menurun. Ini sesuai dengan teori pengawasan internal dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance), di mana Komite Audit berperan penting dalam membantu Dewan Komisaris mengawasi proses pelaporan keuangan dan praktik operasional perusahaan secara menyeluruh. Ya, Komite Audit sangat berpengaruh dalam pencegahan fraud karena mereka melakukan pengawasan internal, memastikan akurasi laporan keuangan, mengevaluasi pengendalian internal, dan mendorong transparansi, sehingga menciptakan mekanisme pencegahan yang lebih kuat, meskipun efektivitasnya tergantung pada independensi dan pengalaman anggota Komite Audit.

Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud

Hasil pengujian hipotesis parsial menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,019, nilai t hitung sebesar 0,265, dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,002. Meskipun nilai t hitung dibawah 0,05, namun

nilai signifikansi yang jauh di bawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel ini secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pencegahan Fraud. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud dapat diterima. Ya, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pencegahan fraud, tetapi arah pengaruhnya bisa positif atau negatif tergantung penelitian, meskipun teori cenderung mengarah pada pengaruh negatif (mengurangi fraud) karena manajemen yang memiliki saham akan lebih termotivasi menjaga nilai perusahaan dan mengurangi oportunitisme, namun temuan empiris di lapangan bervariasi.

Kualitas Audit berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud

Berdasarkan hasil regresi parsial, variabel Kualitas Audit memiliki koefisien regresi sebesar 0,176, nilai t hitung sebesar 2,010, dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,049. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pencegahan Fraud. Dengan demikian, berdasarkan penelitian yang terdahulu telah menyatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud diterima. Ya, kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud (kecurangan), karena audit yang berkualitas tinggi meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal, memberikan rekomendasi perbaikan, serta memastikan kepatuhan, meskipun pengaruhnya bisa bervariasi tergantung pada faktor lain seperti independensi auditor, sumber daya, dan kompetensi, serta terkadang ada temuan yang menunjukkan audit internal tidak signifikan jika tidak didukung faktor pendukung lain seperti good corporate governance (GCG).

4. KESIMPULAN

Dari analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat ditarik adalah komite Audit berpengaruh positif terhadap Pencegahan Fraud pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Kepemilikan Manajerial Berpengaruh positif terhadap Pencegahan Fraud pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Kualitas Audit Berpengaruh positif terhadap Pencegahan Fraud pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Selanjutnya, diharapkan agar hasil yang diperoleh dapat lebih komprehensif dan memiliki kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Pertama, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel dan memperluas objek penelitian, tidak hanya terbatas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tetapi juga mencakup perusahaan swasta, BUMD, atau sektor industri lainnya, sehingga generalisasi hasil penelitian menjadi lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandya, D., & Ramadhana, K. (2024). Laporan Hasil Pemantauan Tren Korupsi Tahun 2023. *Indonesia Corruption Watch*, 1–51.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2022). Occupational Fraud 2022: A Report To The Nations. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1–96.

- Astuti. (2023). *AUDIT KECURANGAN DAN FORENSIK PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA Made Dudy Satyawan* (Issue July).
- Bilal, Komal, B., Ezeani, E., Usman, M., Kwabi, F., & Ye, C. (2023). Do the educational profile, gender, and professional experience of audit committee financial experts improve financial reporting quality? *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 53(September), 100580. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2023.100580>
- Christensen, L. D. (2025). Preventing fraud in crypto payments. *Journal of Economic Criminology*, 7(December 2024), 100124. <https://doi.org/10.1016/j.jeconc.2024.100124>
- Ekonomi, J., & Akuntansi, M. (2024). *PENGARUH FRAUD HEXAGON THEORY DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2018-2022)*. 1192, 304–317.
- Indarti, I., Apriliyani, I. K. A. B., & Onasis, D. (2022). *Pengaruh Financial Stability, Financial Target dan Kualitas Audit Terhadap Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020*.
- Kartika, D., & Setiawati, E. (2024). *Economics and Digital Business Review Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pencegahan Fraud Di JII (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii 30 Tahun 2015-.* 5(1), 384–393.
- Khomariah, O. A., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, dan Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner*, 7(4), 3610–3620. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1734>
- Li, Y., Fu, B., Tong, Y., Tang, Z., Shang, Z., & Li, A. (2024). Abnormal Detection of Financial Fraud in Listed Companies Based on Deep Learning. *Procedia Computer Science*, 242, 1402–1409. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.08.112>
- Lia Puspita, I., Sariningsih, E., Ari Palma Akadianti, V., Witjaksono, A., Ruslin, Prasetyo Nugrahanti, T., Pujiyanti, A., Fitriyah, N., Harsanti, P., Dewi Astuti, T., Rosaria, D., Bambang, Ardianto, D., Tri Setyorini, C., Hidayatullah, & Supriyadi, Y. (2019). Audit Internal Pengendalian dan Kepatuhan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2).
- Liu, C., Ryan, D., Lin, G., & Xu, C. (2023). No rose without a thorn: Corporate teamwork culture and financial statement misconduct. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 37, 100786. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2022.100786>
- Lokanan, M., & Sharma, S. (2024). The use of machine learning algorithms to predict financial statement fraud. *The British Accounting Review*, 56(6PA), 101441.

<https://doi.org/10.1016/j.bar.2024.101441>

Pawitri, W., Suryani, I., Syahrudin, M., & Nuryana, A. (2024). Kualitas Audit Dalam Pengaruh Penerapan Good Coorporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis (JRAK)*, 10(2).

Prof. Dr. Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*.

Rumapea, M., Elisabeth, D. M., & Monica, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Karakteristik Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Non Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(2), 136–144. <https://doi.org/10.46880/jsika.vol5no2.pp136-144>

Shen, Y., Guo, C., Li, H., Chen, J., Guo, Y., & Qiu, X. (2021). ScienceDirect Financial Feature Embedding with Knowledge Representation Financial Feature Embedding with Knowledge Representation Learning for Financial Statement Fraud Detection Learning for Financial Statement Fraud Detection. *Procedia Computer Science*, 187, 420–425. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.04.110>

Tan, Angelina, N., & Anis, C. (2022). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen , Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11, 1–13.

Trijayanti, I., Hendri, N., & Sari, G. P. (2021). Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 30–42.

Wahfiuddin, M., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Brawijaya, U. (2023). *Pengaruh Kualitas Audit Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*. 2(2), 457–470.

Wen, S., Li, J., Zhu, X., Liu, M., Wen, S., Li, J., Zhu, X., & Liu, M. (2021). ScienceDirect Analysis of financial fraud based on manager knowledge graph Analysis fraud based on manager knowledge graph Analysis of financial fraud based on manager knowledge graph Analysis of financial fraud based on manager knowledge graph. *Procedia Computer Science*, 199, 773–779. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.01.096>